



► TRADISI MASYARAKAT

Warga Miliran Gelar Festival Nyekar

UMBULHARJO—Warga Miliran Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, menggelar *Festival Nyekar Bareng #6 Titir Keliling Kampung dan Reresik Sarean*, Minggu (31/12/2023). Agenda tahunan ini merupakan aktivitas silaturahmi antarwarga, sekaligus bersama-sama membersihkan makam kampung.

Ketua RT 13 Miliran, Hartoyo mengatakan kegiatan itu dimulai dengan arak-arakan oleh warga secara bersama ke lokasi makam. Sejumlah warga secara mandiri membawa bunga tabur dan peralatan sendiri. Kegiatan ini kembali dilanjutkan setelah sempat berhenti dua tahun akibat pandemi Covid-19.

"Ini merupakan agenda tahunan

yang selalu diikuti warga untuk menghormati leluhur karena itu adalah kewajiban. Jangan sampai warga melupakan leluhurnya," katanya.

Hartoyo menyampaikan, *nyekar* atau ziarah bersama ke makam kampung menjadi ajakan bagi seluruh warga Miliran untuk memahami kembali posisi mereka sebagai warga kampung yang selama puluhan tahun terkotak-kotak dalam administrasi RT dan RW.

"Perjalanan menuju makam diawali dengan jalan kaki keliling kampung dengan memukul kentongan, menyuarakan undangan untuk seluruh warga untuk bergabung," kata dia.

Kentongan dengan irama *titir* dipilih sebagai penanda undangan bagi seluruh

warga untuk keluar rumah. Padahal, umumnya bunyi kentongan lima kali berturut-turut atau *titir* digunakan untuk tanda telah terjadi peristiwa negatif, seperti pencurian.

Namun, irama itu yang disepakati dengan mengubah maknanya menjadi tanda yang bersifat positif, yakni mengembalikan kerukunan dan kebersamaan warga kampung. "Warga Miliran telah memosisikan fungsi sosial komunikasi dengan media kentongan untuk memperkuat sistem sosial yang semula bercorak patembayan menjadi kembali memuat semangat paguyuban," ujarnya.

Warga setempat, Dodok Putra Bangsa menyebut, komunikasi dalam ritual ini tidak terbatas untuk membangun

komunitas, tetapi juga untuk melestarikan nilai dan norma yang sudah ada sejak lama. Reresik dan nyekar bersama di makam kampung tidak hanya diharapkan dapat memperkuat relasi sosial antar warga, tetapi juga menghidupkan kembali komunikasi antara warga dengan anggota keluarga yang telah pergi mendahului.

"Orang tua akan membantu anak-anak dan remaja yang terlibat menjelaskan sejarah dan garis silsilah keluarga. Semua akan belajar saling menghargai kehidupan, baik di kehidupan di dunia maupun kehidupan setelah mati. Penghormatan akan dilakukan dengan berdoa dan bersama-sama membersihkan lingkungan makam," katanya. *(Yosef Leon Pinsker)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005